

**PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

(Studi Kasus Tahun 2018-2020)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Studi
Jenjang Pendidikan Strata 1 (S1) program studi Akuntansi pada Universitas

Sangga Buana

Disusun Oleh :

ANANDHITA WAHYU INSANI

1112181058



PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANGGA BUANA

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Tahun 2018-2020)”.

Nama : Anandhita Wahyu Insani

NPM : 1112181058

Jenis Kelamin : Perempuan

Fakultas : Ekonomi

Jenjang Program : Sarjana

Program Studi : Akuntansi

Perguruan Tinggi : Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Lokasi Penelitian : Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Lama Penelitian : 6 Bulan

Telah disetujui oleh pembimbing dan Penguji

Bandung, 27 Februari 2023

Yuli Surya., SE., M.Si.

Penguji I

Penguji II

Bambang Susanto, SE., M.Si

Audita Setiawan., SE., MM

Mengetahui,

Wakil Dekan
Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi Akuntansi
Program Sarjana (S1)

Welly Surdjono, SE., M.

Erik Nugraha, SE., M.Ak.

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anandhita Wahyu Insani

NPM : 1112181058

Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 06 Juli 1999

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Tahun 2018-2020)”** merupakan hasil karya sendiri, tanpa terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun. Dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Bandung , 27 Februari 2023

Yang Membuat Pernyataan

Anandhita Wahyu Insani

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur periode 2018-2020. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan sampel akhir 165 observasi periode tahun 2018-2020. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari Laporan Tahunan Perusahaan. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel. Dengan bantuan aplikasi program Eviews 12.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan tingkat signifikansi $0.0001 < 0,05$, Kepemilikan Institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan tingkat signifikansi $0,0606 > 0,05$, dan Komisaris Independen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan tingkat signifikansi $0,8739 > 0,05$.

Kata kunci : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of implementing Good Corporate Governance (GCG) on corporate value in manufacturing companies for the 2018-2020 period. The dependent variable used in this study is firm value and the independent variables used in this study are managerial ownership, institutional ownership and independent commissioners.

The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection used the purposive sampling method with a final sample of 165 observations for the 2018-2020 period. The type of data used is secondary data taken from the Company's Annual Report. The data analysis technique used in this research is panel data regression analysis technique. With the help of the Eviews 12 application program.

The results showed that the independent variable Managerial Ownership had a significant positive effect on Firm Value with a significance level of $0.0001 < 0.05$, Institutional Ownership had an insignificant positive effect on Firm Value with a significance level of $0.0606 > 0.05$, and Independent Commissioners had a not significant positive effect to Firm Value with a significance level of $0.8739 > 0.05$.

Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners and Company Value.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat limpahan karunia nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Usulan Penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Tahun 2018-2020)”** dengan sebaik-baiknya.

Adapun tujuan penulisan penelitian ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Strata Satu di Universitas Sangga Buana YPKP Bandung. Sebagai bahan penulisan, data diambil berdasarkan hasil penelitian (eksperimen), observasi dan beberapa sumber literatur yang mendukung penulisan ini.

Proses penyusunan laporan ini tak lepas dari bantuan, arahan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar - besarnya kepada Ibu Yuli Surya, SE., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dengan baik dalam menyelesaikan usulan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Didin Saepudin, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

2. Bapak Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, ST.,MT selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
3. Bapak Bambang Susanto, SE., M.Si selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
4. Ibu Nurhaeni Sikki, S.A.P., M.A.P Selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
5. Ibu R. Aryanti Ratnawati, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
6. Bapak Erik Nugraha, SE., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
7. Bapak Welly Surdjono, SE., M. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
8. Ibu Rima Dwijayanty, SE., MM Selaku Dosen wali sekaligus Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
9. Ibu Yuli Surya., SE., M.Si. selaku Dosen Pembimbing dalam mengerjakan proses penyusunan skripsi.
10. Seluruh Dosen Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
11. Keluarga tercinta terutama mamah dan papa serta kakak karena dengan doa , dukungan , dan kebaikan merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.

12. Manajer dan rekan kerja di PT. Surya Abadi Isolasi yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman S1 Akuntansi 2018 yang sudah membantu apapun kendala yang saya alami.
14. Catur Heru Setiyadi yang selalu memberikan motivasi dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi.
15. Kepada pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah membalas kebaikan pihak - pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan usulan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan usulan penelitian ini masih banyak kekurangan baik dari materi, sistematika penulisan maupun tata bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun terkait dengan usulan penelitian ini.

Wassalaamu'alaikum Wr, Wb.

Bandung, 27 Februari 2023

Anandhita Wahyu Insani

112181058

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5.1 Kegunaan Teoritis	8
1.5.2 Kegunaan Praktis	8
1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	9
1.6.1 Landasan Teori.....	9
1.6.2 Skema Kerangka Pemikiran.....	12

1.6.3 Penelitian Terdahulu	13
1.6.4 Hipotesis.....	15
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Agency Teory	16
2.2 Good Corporate Governance	18
2.2.1 Pengertian Good Corporate Governance	18
2.2.2 Manfaat Good Corporate Governance	19
2.2.3 Prinsip-prinsip Good Corporate Governance.....	20
2.2.4 Mekanisme Corporate Governance.....	22
2.2.5 Kepemilikan Manajerial.....	24
2.2.6 Kepemilikan Institusional	25
2.2.7 Komisaris Independen.....	25
2.3 Nilai Perusahaan	28
2.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan	28
2.3.2 Pengukuran Nilai Perusahaan	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Objek Penelitian	33
3.2 Metode Penelitian.....	33
3.3 Sumber Data Penelitian	34

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	35
3.4.1 Populasi Penelitian	35
3.4.2 Sampel Penelitian	36
3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel	38
3.5.1 Definisi Variabel	38
Variabel Independen/Variabel Bebas (X)	39
Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)	41
3.5.2 Operasional Variabel	42
3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	45
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	45
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	45
3.6.2.1 Uji Multikolinearitas	45
3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas	46
3.6.2.3 Uji Normalitas	46
3.6.2.4 Uji Autokorelasi	46
3.6.3 Analisis Regresi Data Panel	47
3.6.3.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel	48
3.6.3.2 Pengujian Estimasi Model Regresi Data Panel	49
3.6.4 Pengujian Hipotesis	51
3.6.4.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)	51

3.6.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)	51
3.6.4.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Hasil Penelitian.....	53
4.1.1 Analisis Deskriptif	53
4.1.2 Estimasi Regresi Data Panel	54
4.1.3 Uji Asumsi Klasik	59
4.1.3.1 Uji Normalitas	59
4.1.3.2 Uji Multikolinieritas	60
4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas	60
4.1.3.4 Uji Autokorelasi	61
4.1.4 Analisis Regresi Data Panel	63
4.1.5 Pengujian Hipotesis.....	64
4.1.5.1 Pengujian Hipotesis (Uji-t)	64
4.1.5.2 Pengujian Hipotesis (Uji-F)	65
4.1.5.3 Koefisien Determinasi (R ²).....	66
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.	67
4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan.....	69
4.2.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan	70

4.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan.	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Kriteria	37
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	42
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif	53
Tabel 4.2 <i>Common Effect Model</i>	55
Tabel 4.3 <i>Fixed Effect</i>	56
Tabel 4.4 Uji Chow	57
Tabel 4.5 <i>Random Effect</i>	57
Tabel 4.6 <i>Uji Hausman</i>	58
Tabel 4.7 <i>Uji Multikolinieritas</i>	60
Tabel 4.8 <i>Uji Heteroskedastisitas</i>	61
Tabel 4.9 <i>Uji Autokorelasi</i>	62
Tabel 4.10 <i>Regresi Data Panel</i>	63
Tabel 4.11 <i>Uji t</i>	64
Tabel 4.12 <i>Uji F</i>	66
Tabel 4.13 <i>Koefisien Determinasi</i>	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	12
Gambar 4.1 Uji Normalitas	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya bursa global, pasar modal Indonesia juga mengalami perkembangan. Banyaknya perusahaan publik atau emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa terjadi perkembangan dalam pasar modal Indonesia. Jumlah emiten di BEI yang bertambah dari waktu ke waktu, yaitu 619 emiten pada tahun 2018, menjadi 668 pada tahun 2019, dan bertambah menjadi 713 emiten pada tahun 2020. Bertambahnya emiten tersebut akan meningkatkan persaingan antar emiten dalam mendapatkan pendanaan dari investor. Dalam menanamkan modalnya pada emiten, seorang investor mempertimbangkan kemakmurannya berinvestasi dengan cara melihat nilai perusahaan.

GCG sangat penting diterapkan di Indonesia karena dianggap mampu mencegah/mengurangi terjadinya konflik keagenan terutama pada perusahaan di Indonesia yang mayoritas karakteristik kepemilikannya terkonsentrasi (Sianturi, 2016). Implementasi atas penerapan GCG menandakan bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik sesuai dengan keinginan investor sehingga investor akan merespon positif terhadap perusahaan dan akan melakukan permintaan saham. Adanya permintaan saham yang tinggi akan meningkatkan harga saham. Hal ini akan menunjukkan nilai perusahaan juga meningkat.

Untuk mencapai keberhasilan GCG, maka perlu dilaksanakan pengawasan di dalam perusahaan. Organ perusahaan yang melakukan pengawasan perusahaan yakni dewan komisaris termasuk komisaris independen dan dibantu oleh komite-komite, salah satunya komite audit. Dengan adanya organ-organ perusahaan tersebut, maka diharapkan dapat mendorong terlaksananya GCG sehingga menciptakan adanya prinsip-prinsip GCG dalam perusahaan serta akan berdampak pada peningkatan permintaan saham perusahaan sehingga harga saham meningkat dan nilai perusahaan akan meningkat. Selain dari organ perusahaan, pengawasan dan pengendalian juga dilakukan melalui struktur kepemilikan yakni kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. (Sianturi, 2016)

Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan terhadap pihak manajemen yang lebih optimal. Selain itu, pada kepemilikan manajerial akan berdampak pada kesejajaran kedudukan pihak manajemen dengan pemegang saham. Hal ini akan memotivasi pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan yang berdampak pada kemakmurannya sebagai pemegang saham. (Prayogo, 2021)

Fenomena yang dilansir dari www.investasi.kontan.com, menjelaskan bahwa perkembangan penerapan *good corporate governance* di dalam negeri dianggap belum berjalan secara maksimal. Dikarenakan masih ada sejumlah emiten yang terkena masalah hukum. Misalnya ada Grup PT. Lippo Tbk diantaranya PT. Lippo Karawaci Tbk (terjadi pada tahun 2018) dan PT. Lippo Cikarang Tbk (terjadi pada tahun 2018). Kedua emiten ini dituding tidak menerapkan GCG dengan baik, lantaran diam-diam mengalihkan kepemilikan Meikarta.

Salah satu investor, Irwan Ariston Napitu (2018) mengatakan yang menjadi salah satu alasan penyebab *good corporate governance* menjadi kurang baik karena adanya kepentingan tertentu. Ia menjelaskan bahwa hal ini bisa saja terjadi karena ada hal yang kurang baik atau sebaliknya malah karena ada hal yang terlalu baik yang masih belum ingin diumumkan ke publik secara terbuka (investasi.kontan.com). Pelanggaran seperti ini merupakan kategori pelanggaran serius di pasar modal yang terkait *good corporate governance* juga, tapi cenderung seperti terabaikan.

Namun jika dilihat secara keseluruhan, penerapan *good corporate governance* oleh sejumlah perusahaan sejauh ini sudah cukup baik dan perlu terus ditingkatkan lagi. Perusahaan yang memiliki *good corporate governance* yang baik, tidak otomatis kinerja harga sahamnya menjadi lebih baik di pasar dibanding kinerja harga saham dari perusahaan yang memiliki *good corporate governance* kurang begitu baik.

Memaksakan perusahaan untuk menjalankan *good corporate governance* dengan baik meski sudah adanya peraturan terkait hal tersebut itu cukup sulit. Contohnya seperti kewajiban memberikan laporan keuangan dan keterbukaan informasi tepat waktu. Sebab ketelatan laporan keuangan tanpa disertai alasan yang jelas, sebenarnya titik awal indikasi menurunnya kualitas *good corporate governance* dari perusahaan tersebut (Ramadhanty, 2021)

Mekanisme yang digunakan untuk mewujudkan dan mendukung penerapan *good corporate governance* sebagai kontrol bagi perusahaan terdapat unsur dari

pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Unsur- unsur dari pihak internal tersebut yaitu pemegang saham, direksi, dewan komisaris, manajer, sistem remunerasi berdasar kinerja, komite audit. Sedangkan unsur-unsur dari pihak eksternal perusahaan yaitu kecukupan undang-undang dan perangkat hukum, investor, institusi penyedia informasi, akuntan publik, institusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan, pemberi pinjaman, lembaga yang mengesahkan legalitas. Oleh karena itu, jika *good corporate governance* baik , maka nilai perusahaan juga akan baik/meningkat.

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2014). Sedangkan menurut (Juniarti, 2013), nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang selalu berkaitan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi nilai perusahaan (Septiyuliana, 2016). Pentingnya nilai perusahaan ini sangat berpengaruh terhadap tingginya kemakmuran para pemegang saham.

Nilai perusahaan yang optimal merupakan tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh perusahaan sejak didirikan. Nilai perusahaan yang optimal menggambarkan bahwa kesejahteraan pemilik perusahaan juga optimal yang akan tercermin dari harga pasar saham. Tugas seorang manajer sebagai pengelola perusahaan dapat menentukan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada pelaksanaannya tidak jarang pihak manajemen perusahaan mempunyai tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama

perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan timbulnya konflik keagenan (Putra, 2016).

Dalam penerapan struktur organisasi perusahaan secara jangka pendek maupun jangka panjang tentunya perusahaan telah menerapkan *good corporate governance* yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tinggi. Tidak hanya itu upaya meningkatkan nilai perusahaan yang tinggi, perusahaan telah menetapkan strategi-strategi yang telah direncanakan dan membuat keputusan serta menjalankan prosedur sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (2006) menjelaskan bahwa pemegang saham sebagai pemilik modal, memiliki hak dan tanggung jawab atas perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan. Perusahaan harus menjamin dapat terpenuhinya hak dan tanggung jawab pemegang saham atas dasar asas kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan. Pemegang saham dalam perusahaan antara lain pihak manajemen dan pihak institusi yang memiliki saham perusahaan.

Kesuksesan suatu perusahaan banyak ditentukan oleh karakteristik strategis dan manajerial perusahaan tersebut. Strategi tersebut diantaranya juga mencakup strategi penerapan sistem *good corporate governance* dalam perusahaan. Mekanisme *corporate governance* meliputi kepemilikan manajerial, dewan komisaris, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, keberadaan komite audit dan dewan komisaris independen. Mekanisme *corporate governance* ini akan

meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, sehingga melalui pengawasan tersebut diharapkan kinerja perusahaan akan lebih baik. Di harapkan kinerja perusahaan akan lebih baik. Diharapkan bahwa *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan (Laila, 2011).

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Periode Tahun 2018-2020)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka diperlukan identifikasi masalah sebagai hasil penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian, dan latar belakang yang sebelumnya telah dipaparkan dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul sebagai berikut :

1. Kurangnya pengawasan dan pengendalian GCG dalam perusahaan sehingga terjadi penurunan pada nilai perusahaan.
2. Perbedaan kepentingan pihak manajemen perusahaan yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan maka timbul konflik keagenan , akan berpengaruh pada nilai perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan?

2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Komisaris Independen , terhadap Nilai Perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya , maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, terhadap Nilai Perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian serta penyusunan proposal ini adalah :

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh penerapan *good corporate governance (GCG)* terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Agar dalam penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* menjadi lebih baik lagi dan nilai perusahaan menjadi baik.

2. Bagi Calon Kreditur dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai pengaruh penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian lain untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan pengaruh penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan dapat menjadi referensi bagi penulis.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Teori keagenan (Agency Theory) dapat menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan berperilaku, karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda. Jika adanya perbedaan tersebut maka akan muncul konflik yang dinamakan konflik keagenan (*agency conflict*). Pemisahan fungsi antara pemilik dan manajemen ini berdampak negatif pada pengelolaan manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan. Terjadinya konflik keagenan mengakibatkan perlunya *check and balance* untuk mengurangi kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen. *Good corporate governance* sebagai mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan, bertujuan untuk mengurangi kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lain. Menurut Adrian Sutedi (2012:48) pengertian *good governance* yaitu :

“*Corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang di gunakan oleh perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawasan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.”

Good corporate governance mengatur pembagian tugas, hak, dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan, termasuk para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer, dan semua anggota

stakeholder non-pemegang saham. *Good corporate governance* juga menyetujui ketentuan dan produsen pengambilan keputusan penting di atas, perusahaan mempunyai pegangan bagaimana menentukan sasaran usaha dan strategi untuk mencapai sasaran tersebut.

Teori keagenan ini mengasumsikan bahwa manajer akan bertindak secara oportunistik dengan mengambil keuntungan sebelum memenuhi kepentingan pemegang saham. Ketika sebuah perusahaan berkembang menjadi besar dan pemegang saham semakin tersebar, maka semakin banyak biaya agensi yang terjadi dan pemilik tidak dapat melakukan kontrol yang efektif terhadap manajer yang mengelola perusahaan

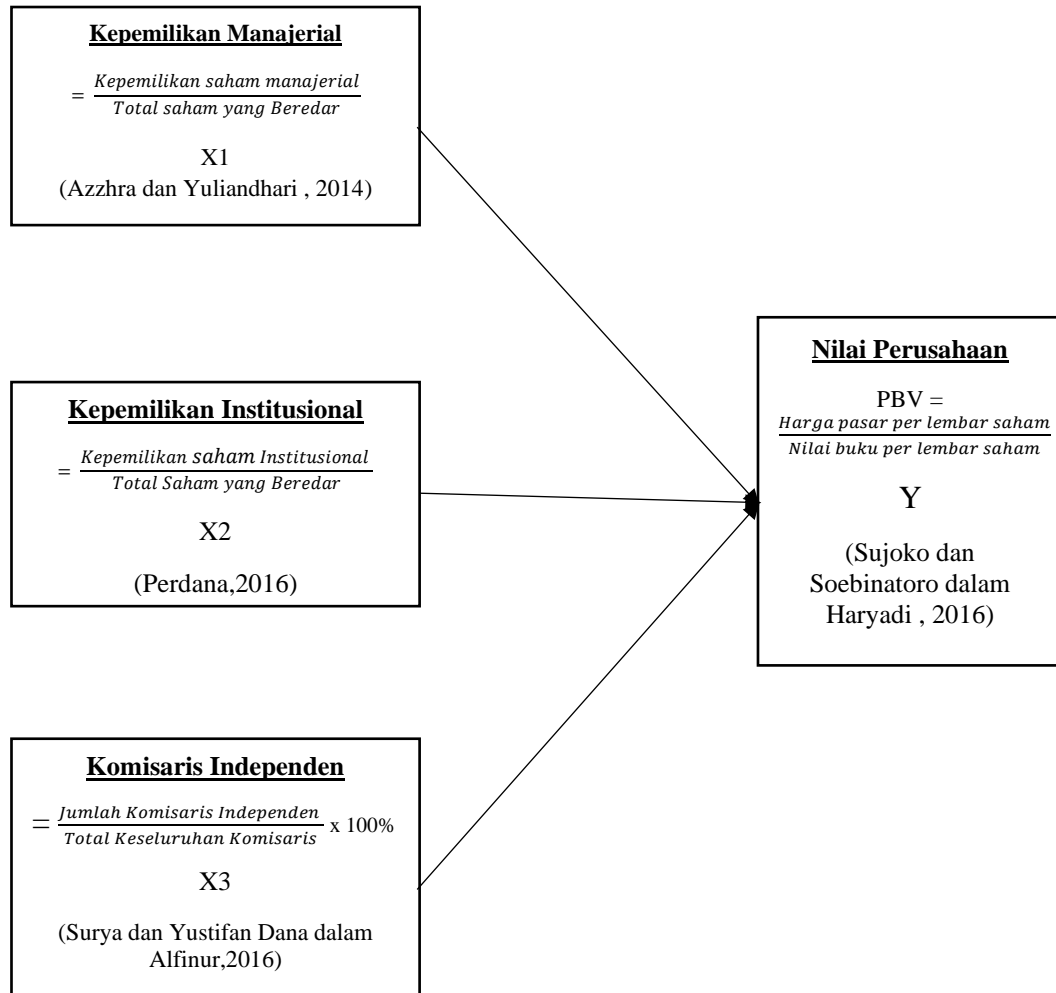
Teori agensi sangat sulit untuk diterapkan dan memiliki banyak kendala serta masih belum memadai, sehingga diperlukan suatu konsep yang lebih jelas mengenai perlindungan terhadap para *stakeholders*. Konsep tersebut berhubungan dengan masalah-masalah konflik kepentingan dan biaya-biaya agensi yang timbul, sehingga berkembang suatu konsep baru yang memperlihatkan dan mengatur kepentingan-kepentingan para pihak terkait dengan kepentingan dan pengoperasional (*stakeholders*) suatu perusahaan, yaitu konsep *corporate governance*. (Jensen dan Meckling, 1976).

Corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, dan karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau

dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. (*Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*).

Nilai perusahaan adalah nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya . Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. (Sarfia,2016)

1.6.2 Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

1.6.3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil penelitian
1	Fifi Irawaty Sianturi (2016)	Pengaruh Penerapan Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2015)	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun pada kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian regresi berganda, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,0135 dan nilai koefisiennya sebesar 1,882.
2	Muhammad Nafies Alfarisi (2019)	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional, komite

		Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)	audit dan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Variabel kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional secara parsial berpengaruh signifikan kearah positif terhadap nilai perusahaan. Variabel komite audit dan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Harianti (2015)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris dan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, namun kepemilikan institusional dan ukuran komite audit tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

1.6.4 Hipotesis

Menurut **Sugiyono** dalam bukunya “Metode Penelitian” (2018:93) menjelaskan definisi hipotesis sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat dan pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Hipotesis yang dapat disajikan oleh peneliti sebagai dasar pemikiran dalam penelitian yaitu : “Bahwa *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan”.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilaksanakan antara bulan Maret 2022-Juli 2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agency Teory

Teori keagenan (Agency Theory) dapat menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang terlibat dalam perusahaan akan berperilaku , karena pada dasarnya mereka memiliki kepentingan yang berbeda. Jika adanya perbedaan tersebut maka akan muncul konflik yang dinamakan konflik keagenan (agency conflict). Pemisah fungsi antara pemilik dan manajemen ini berdampak negatif pada pengelolaan manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan. Terjadinya konflik keagenan mengakibatkan perlunya *check* dan *balance* untuk mengurangi kemungkinan penyalahgunaan kekuasaan oleh manajemen. *Good corporate governance* sebagai mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan , bertujuan untuk mengurangi kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lain. Menurut Adrian Sutedi (2012:48) pengertian *good governance* yaitu :

“*Corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang di gunakan oleh perusahaan (pemegang saham/pemilik modal, komisaris/dewan pengawasan direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.”

Good corporate governance mengatur pembagian tugas, hak, dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan, termasuk para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer, dan semua anggota *stakeholder* non-pemegang saham. *Good corporate governance* juga menyetujui ketentuan dan prosedur pengambilan keputusan penting di atas, perusahaan mempunyai pegangan bagaimana menentukan sasaran usaha dan strategi untuk mencapai sasaran tersebut.

Teori keagenan ini mengasumsikan bahwa manajer akan bertindak secara oportunistik dengan mengambil keuntungan sebelum memenuhi kepentingan pemegang saham. Ketika sebuah perusahaan berkembang menjadi besar dan pemegang saham semakin tersebar, maka semakin banyak biaya agensi yang terjadi dan pemilik tidak dapat melakukan kontrol yang efektif terhadap manajer yang mengelola perusahaan.

Teori agensi sangat sulit untuk diterapkan dan memiliki banyak kendala serta masih belum memadai, sehingga diperlukan suatu konsep yang lebih jelas mengenai perlindungan terhadap para *stakeholders*. Konsep tersebut berhubungan dengan masalah-masalah konflik kepentingan dan biaya-biaya agensi yang timbul, sehingga berkembang suatu konsep baru yang memperlihatkan dan mengatur kepentingan-kepentingan para pihak terkait dengan kepentingan dan pengoperasional (*stakeholders*) suatu perusahaan, yaitu konsep *corporate governance*. (Jensen dan Meckling, 1976).

Corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, dan karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. (*Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI).

Nilai perusahaan adalah nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya . Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. (Sarfia,2016)

2.2 Good Corporate Governance

2.2.1 Pengertian Good Corporate Governance

Good Corporate Governance (GCG) adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu negara. Penerapan GCG mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Menurut (Sutedi dalam Pratiwi dan Rahayu, 2015) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai seperangkat sistem yang mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan dan efektifitas manajemen dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap

asset yang dipergunakan oleh perusahaan dari dana yang diinvestasikan oleh para investor.

Jika ditelaah secara teoritis terdapat dua penyebab yang mendorong munculnya isu tentang GCG (IICG,2010), yaitu : Terjadinya perubahan lingkungan yang begitu cepat yang berdampak pada perubahan peta kompetisi pasar global. Bahkan dalam perjalanannya, kompetisi pasar global terus meningkat karena dipacu oleh kecanggihan teknologi dan deregulasi ekonomi. Akibatnya, fenomena ini berimplikasi terhadap eksistensi perusahaan melalui privatisasi dan restrukturisasi. Selain itu kompetisi pasar ini juga menyebabkan terjadinya turbulensi, stress, resiko tinggi dan ketidakpastian bagi perusahaan. Dalam kondisi seperti ini perusahaan kemudian dituntut untuk cepat tanggap dalam merespon ancaman dan peluang yang muncul serta harus tepat dalam merancang dan menggunakan strategi dan sistem pengendalian yang prima untuk mempertahankan kesinambungannya.

Semakin banyak dan kompleksnya pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, termasuk rumitnya pola ownership structures, sehingga berimplikasi terhadap manajemen stakeholders.

2.2.2 Manfaat Good Corporate Governance

Agoes dan Ardana (2009) dalam Noor Laila (2011) mengatakan bahwa tujuan dan manfaat dari penerapan GCG adalah :

1. Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing.
2. Mendapatkan biaya modal (*cost of capital*) yang lebih murah.

3. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan.
4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.
5. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Dalam pedoman umum *Good Corporate Governance* Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dinyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) diperlukan untuk mendorong terciptanya pasar yang efisien, transparan, dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan.

2.2.3 Prinsip-prinsip Good Corporate Governance

Menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, GCG memiliki prinsip sebagai berikut: (Solihin, 2009 : 125) dalam Noor Laila (2011) adalah :

1. Transparansi (*transparency*)

Untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggungjawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *Good Corporate Governance*.

4. Independensi (*Independency*)

Untuk melancarkan pelaksanaan *Good Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independensi sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memerhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Dalam prakteknya prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik ini perlu dibangun dan dikembangkan secara bertahap. Perusahaan harus membangun sistem

dan pedoman tata kelola perusahaan yang akan dikembangkannya. Demikian juga dengan para karyawan, mereka perlu memahami dan diberikan bekal pengetahuan tentang prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yang akan dijalankan perusahaan (IICG, 2010).

2.2.4 Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme *Good Corporate Governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan control, pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *Good Corporate Governance* dibagi menjadi dua bagian yaitu mekanisme internal *Good Corporate Governance* seperti proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, kompensasi eksekutif dan sedangkan mekanisme eksternal *Good Corporate Governance* seperti pengendalian oleh pasar dan level debt financing (Pamungkas dalam Azzahra dan Yuliandhari, 2014).

Secara umum . ada dua struktur kepengurusan perusahaan yaitu one-tier-system (unitary board system) dan two-tier-system. Pada one-tier-system , para pimpinan dan direksi perusahaan bertemu hanya satu dewan. Sedangkan pada two-tier-system , yang terdiri dari dewan pengawas perusahaan (di Indonesia dikenal sebagai dewan komisaris) serta direksi yang mempunyai tugas fungsi, dan wewenang pengelolaan perusahaan terpisah dari dewan pengawas perusahaan. Perbedaan kedua sistem tersebut mempengaruhi cara kerja direksi dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Struktur kepengurusan perusahaan di Indonesia menganut two-tier-system (Apriyani dan Juliarto, 2006).

Sedangkan menurut Iskander & Chamlou (2000) dalam Lastanti (2005), mekanisme pengawasan dalam corporate governance juga dibagi menjadi dua kelompok, yaitu internal dan eksternal mechanism. Internal mechanism adalah cara untuk mengendalikan perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), komposisi dewan komisaris, komposisi dewan direksi dan pertemuan dengan board of directors. Sedangkan external mechanism adalah cara mempengaruhi perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal perusahaan seperti pengendalian oleh perusahaan dan pengendalian oleh pasar.

Meskipun ketentuan mengenai organ perseroan telah diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 dan selanjutnya dituangkan kembali di dalam Anggaran Dasar Perseroan, namun dalam praktiknya organ ini belum mampu menjamin terselenggaranya tata kelola perusahaan yang sehat. Hal ini karena sifat undang-undang hanya mengatur ketentuan-ketentuan secara garis besar saja sehingga pasti ada ketentuan-ketentuan dalam undang-undang yang memerlukan petunjuk pelaksanaan (juklak) atau petunjuk teknis (juknis) lebih lanjut dalam bentuk peraturan atau pedoman yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah yang berwenang serta institusi atau organisasi profesi terkait (Agoes dan Ardana, 2009 : 109). Indra Surya dan Ivan Yustiavananda (2006) dalam Agoes dan Ardana (2009:110) menyebutkan paling tidak diperlukan empat organ tambahan untuk melengkapi penerapan GCG, yaitu: Komisaris Independen, Direktur Independen, Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary).

Mekanisme *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independent. Dalam suatu perusahaan, dewan memegang peranan yang signifikan dalam penentuan strategi perusahaan. Kekuasaan tertinggi dalam hal operasional di perusahaan terletak pada dewan direksi. Dewan komisaris dan dewan direksi memiliki kekuasaan dan kekuatan tertinggi di dalam semua aspek organisasi, bisnis, dan sumber daya perusahaan (Djajendra, 2010). Keberadaan komisaris independen sangat diperlukan sebagai salah satu elemen corporate governance yang membantu meningkatkan akuntabilitas dewan komisaris. Komisaris independen membantu merencanakan strategi jangka panjang dan secara berkala melakukan review atas implementasi strategi tersebut. Sehingga diharapkan dapat memberikan benefit yang tinggi bagi perusahaan (Apriyanti dan Juliarto, 2006).

2.2.5 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen baik direksi, komisaris maupun karyawan dengan persyaratan tertentu untuk memiliki saham tersebut (Azzahra dan Yuliandari, 2014) Total maksimum kepemilikan saham yang dapat dimiliki oleh manajemen sebesar 5% (Wahyuningtyas dalam Azzahra dan Yuliandari, 2014). Sedangkan (Jensen dan Meckling dalam Perdana, 2014) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku opportunistik manajer akan meningkat. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan

keinginan para principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dalam rangka menciptakan nilai perusahaan yang tinggi.

2.2.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Perdana, 2016). Kepemilikan saham oleh pihak berbentuk institusi, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan pension, dan institusi lain dapat mengurangi pengaruh dari kepentingan lain dalam perusahaan seperti kepentingan pribadi manajer, dan debtholders. Menurut (Jensen dan Meckling dalam Perdana, 2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Kepemilikan institusional ditunjukkan dengan tingginya persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi.

2.2.7 Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan kata lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Surya dan Yustifandana dalam (Alfinur, 2016). Semakin besar proporsi Komisaris Independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik (Noviawan dan Septiani dalam (Azzahrah & Yuliandhari, 2014). Dalam Peraturan Bank

Indonesia (PBI) No 8/14/PBI/2006 pasal 5 disebutkan bahwa paling kurang 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah anggota dewan komisaris adalah komisaris independen.

Kriteria Dewan Komisaris Independen (FCGI, 2003) adalah sebagai berikut :

1. Komisaris independen bukan merupakan anggota manajemen.
2. Komisaris independen bukan merupakan pemegang saham mayoritas, atau seorang pejabat dari atau dengan cara lain yang berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari perusahaan.
3. Komisaris independen dalam kurun waktu tiga tahun terakhir tidak dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai eksekutif oleh perusahaan atau perusahaan lainnya dalam satu kelompok usaha dan tidak pula dipekerjakan dalam kapasitasnya sebagai komisaris setelah tidak lagi menempati posisi seperti itu.
4. Komisaris independen bukan merupakan penasehat profesional perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok dengan perusahaan tersebut.
5. Komisaris independen bukan merupakan seorang pemasok atau pelanggan yang signifikan dan berpengaruh dari perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok, atau dengan cara lain berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan pemasok atau pelanggan tersebut.
6. Komisaris independen tidak memiliki kontraktual dengan perusahaan atau perusahaan lainnya yang satu kelompok selain sebagai komisaris perusahaan tersebut.

7. Komisaris independen harus bebas dari kepentingan dan urusan bisnis apapun atau hubungan lainnya yang dapat, atau secara wajar dapat dianggap sebagai campur tangan secara material dengan kemampuannya sebagai seorang komisaris untuk bertindak demi kepentingan yang menguntungkan perusahaan.

Tugas Komisaris independen yaitu Untuk memastikan bahwa Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap kinerja para direktur, sehingga tercapai tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan terbuka (Tbk). Maka keberadaan komisaris independen sebagai motor pengawasan dipandang perlu. Keberadaan komisaris independen menjadi penting karena dalam praktik sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan pada perusahaan publik. Dengan adanya komisaris independen maka diharapkan kepentingan pemegang saham minoritas, dan kepentingan pemangku kepentingan yang lain dapat terlindungi.

Komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance). Hal itu dia lakukan dengan cara mendorong anggota dewan komisaris yang lain agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada para direktur secara efektif dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Paling tidak hal-hal yang dapat dilakukan seorang komisaris independen adalah:

1. Memastikan bahwa perusahaan memiliki strategi bisnis yang efektif, termasuk di dalamnya memantau jadwal, anggaran dan

efektivitas strategi,

2. Memastikan bahwa perusahaan mengangkat eksekutif dan manajer- manajer profesional,
3. Memastikan bahwa perusahaan memiliki informasi, sistem pengendalian,dan sistem audit yang bekerja secara baik,
4. Memastikan bahwa perusahaan mematuhi hukum dan perundangan yang berlaku maupun nilai-nilai yang diterapkan perusahaan dalam menjalanka operasinya,
5. Memastikan risiko dan potensi krisis selalu diidentifikasi dan dikelolasecara baik,
6. Memastikan prinsip-prinsip dan praktik tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) dipatuhi dan diterapkan secara baik.

2.3 Nilai Perusahaan

2.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro dalam Alfinur, 2016). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (closing price), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar (Fakhrudin dan Hadianto dalam Alfinur, 2016). Suatu perusahaan dikatakan

mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan nilai perusahaan juga baik. Karena tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham.

Menurut analisa Christiawan dan Tarigan (dalam Azzahra, 2014) menyebutkan beberapa konsep nilai yang menjelaskan konsep nilai suatu perusahaan antara lain :

1. Nilai nominal, yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasarperseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai pasar, disebut juga kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bias ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai intrinstik merupakan nilai yang mengacu pada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinstik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan asset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
4. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi, nilai liquiditas adalah nilai jual seluruh asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai sisa itu merupakan bagian para pemegang saham.

5. Nilai likuiditas bias dihitung berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan di liquidasi.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai pasar merupakan persepsi pasar yang berasal dari investor, kreditur, dan *stakeholder* lain terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasarsaham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan *price book value* (PBV), merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan (Wardani dan Hermuningsih dalam Hemastuti dan Hermanto, 2014).

2.3.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu :

- a. PBV (*Price Book Value*).

PBV (*Price Book Value*) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio PBV nya mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar lebih besar dari nilai bukunya (Weston dan Brigham dalam Ernawati dan Widyawati, 2015). Data PBV

dapat dihitung secara manual dengan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

b. PER (*Price Earning Ratio*)

PER (*Price Earning Ratio*) mencerminkan banyak pengaruh yang kadang- kadang saling menghilangkan yang membuat penafsirannya menjadi sulit. Semakin tinggi resiko, semakin tinggi faktor diskonto dan semakin rendah rasio PER. Rasio ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Weston dan Copeland dalam Suffah dan Riduwan, 2016). Data PER dapat dihitung secara manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Saham Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}}$$

c. *Rasio Tobin's Q*

Rasio Tobin's Q menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi inkremental. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. (Weston dan Copeland dalam Suffah dan Riduwan, 2016).

Data Rasio Tobin's Q dapat dihitung secara manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan :

q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Pasar ekuitas (EMV = closing price X jumlah saham beredar)

D = Nilai buku dari total hutang

EBV = Nilai buku dari total aktiva

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian yang pertama kalinya di perhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Objek penelitian tersebut tergantung masalah yang akan disajikan bahan penelitian untuk dicari pemasalahannya. Menurut **Sugiyono** (2012:13) yaitu :

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *vaild*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”

Dalam penelitian ini objek yang di gunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018 - 2020. Objek ini dipilih karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu penompang pertumbuhan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi dan sumber kebutuhan yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara.

3.2 Metode Penelitian

Menurut **Sugiyono** (2018:2) definisi Metode penelitian adalah :

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut **Sugiyono** (2018 : 7) yaitu: "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik, ,pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yangtelah ditetapkan".

Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap nilai perusahaan . Dimana data tersebut merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan

cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder yaitu data yang didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam angka – angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut **Sugiyono** dalam bukunya “Metode Penelitian” (2018:80) menjelaskan populasi sebagai berikut :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan untuk orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar Jurnal yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2020 sebanyak 195 perusahaan manufaktur. Peneliti memilih perusahaan manufaktur lebih mudah

terpengaruh oleh kondisi ekonomi dan memiliki tingkat sensitivitas yang tinggi terhadap kejadian internal dan eksternal perusahaan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti secara rinci. Dalam menentukan sampling suatu penelitian ada beberapa teknik sampling yang dapat digunakan. Menurut **Sugiyono** dalam bukunya “Metode Penelitian” (2018:81) menyatakan bahwa : “Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian”

Menurut **Sugiyono** (2018:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

Probability Sampling

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*

Non Probability Sampling

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik

Non probability sampling.

Metode pengambilan sampling ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampling secara sengaja atau peneliti menentukan sendiri sampling yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dilakukan peneliti dalam mengambil sampling diantaranya adalah sebagai berikut :

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.
- Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan selama 2018 sampai dengan tahun 2020.
- Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah.
- Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan manajerial.
- Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan institusional.
- Perusahaan manufaktur yang memiliki komisaris independen.

Dari kriteria di atas diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Kriteria

Kriteria	Jumlah
Populasi : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	195
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (purposive sampling)	
1. Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2018-2020	-25

2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan periode 2018-2020	-4
3. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	-29
4. Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	-69
5. Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional	-8
6. Perusahaan yang tidak memiliki komisaris Independen	-5
Sampel Penelitian	55
Total Sampel (n x periode penelitian) (55x3 tahun)	165

Sumber : data yang di olah

Jadi berdasarkan pemilihan sampel tersebut, maka terdapat 55 perusahaan sampel perusahaan manufaktur yang diteliti selama periode 2018-2020.

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.5.1 Definisi Variabel

Menurut **Sugiyono** (2018:38) definisi variabel yaitu :

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Maka penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Menurut **Sugiyono** (2018 :39) definisi variabel independen adalah :

“Variable bebas (X) variable ini sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, abtecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).” Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah kepemilikan manajerial , kepemilikan konstitusional , komisaris independent , komite audit , dan dewan direksi .

1. Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen baik direksi, komisaris maupun karyawan dengan persyaratan tertentu untuk memiliki saham tersebut.(Azzahra dan Yuliandari, 2014) Total maksimum kepemilikan saham yang dapat dimiliki oleh manajemen sebesar 5% (Wahyuningtyas dalam Azzahra dan Yuliandari, 2014). Kepemilikan manajerial bisa diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki manajemen. Kepemilikan manajerial cukup kuat dalam melaksanakan *Good Corporat Governance*, karena berperan penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* dengan prinsip-prinsip yang sudah ada. Salah satu cara mengukur kepemilikan manajerial sebagai berikut (Azzahra dan Yuliandari, 2014):

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan saham manajerial}}{\text{Total Saham yang beredar}}$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Perdana, 2014). Menurut (Jensen dan Meckling dalam Perdana, 2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen selaku pengelola perusahaan. Kepemilikan institusional ditunjukkan dengan tingginya persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi. Salah satu cara mengukur Kepemilikan institusional dengan cara membagi jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dengan jumlah saham yang beredar (Azzahra dan yulianhari, 2014):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan saham institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

3. Komisaris Independen

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan kata lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Surya dan Yustifandana dalam Alfinur, 2016). Semakin besar proporsi Komisaris Independen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan akan lebih baik (Noviawan dan Septiani

dalam Azzahra dan Yuliandhari, 2014). Dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 8/14/PBI/2006 pasal 5 disebutkan bahwa paling kurang 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah anggota dewan komisaris adalah komisaris independen. Salah satu untuk mengukur komisaris independen sebagai berikut (Azzahra dan Yuliandhari, 2014) :

$$\text{Ukuran komisaris independen} = \frac{\sum \text{Komisaris independen}}{\sum \text{Dewan komisaris}}$$

Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono dalam bukunya “Metode Penelitian” (2018 :39) definisi variabel dependen adalah :

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah nilai perusahaan .

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan terbuka, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro dalam Haryadi, 2016). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan Price Book Value (PBV). Data PBV sudah tersaji di Indonesian Capital market Directory (ICMD) atau

dapat dihitung secara manual dengan rumus berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$$

3.5.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini adalah sebagai berikut :

Operasionalisasi variabel untuk menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Nama Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan Manajerial (X1)	Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen baik direksi, komisaris maupun karyawan	$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan saham manajerial}}{\text{Total Saham yang beredar}}$	Ratio

	dengan persyaratan tertentu untuk memiliki saham tersebut (Azzahra dan Yuliandhari , 2014)		
Kepemilikan Institusional (X2)	Kepemilikan Institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi (Perdana , 2014)	<p>Kepemilikan institusional</p> $= \frac{\text{Kepemilikan saham institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$	Ratio
Komisaris Independen (X3)	Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan kata lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan	<p>Komisaris Independen</p> $= \frac{\sum \text{Komisaris independen}}{\sum \text{Dewan komisaris}}$	Ratio

	<p>pemegang saham mayoritas suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Surya dan Yustifandana dalam Alfinur , 2016).</p>		
<p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan terbuka, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro dalam Haryadi , 2016)</p>	<p>Nilai Perusahaan</p> $= \frac{\text{Harga pasar perlembar saham}}{\text{Nilai buku perlembar saham}}$	<p>Ratio</p>

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu dengan mengelompokan data, menstabilasi data, menyajikan data , dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ajukan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik, apabila terjadi penyimpangan terhadap asusi tersebut maka akan menghasilkan asumsi yang tidak benar. Uji asumsi klasik digunakan setelah penggunaan model analisis regresi berganda. Asumsi klasik yang harus dipenuhi diantaranya data harus berdistribusi normal, heteroskedastisitas, multikolonieritas, dan autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna di antara variabel yang menjelaskan model regresi. Untuk mengukur terjadinya multikolinearitas pada model regresi dilihat dari koefisien korelasi antara masing- masing variabel bebas. Apabila koefisien > 0.08 , maka dalam model regresi terjadi moltikolinearitas.

Apabila terjadi multikolinearitas dalam teknik regresi, maka dapat mengakibatkan koefisien regresi tidak dapat ditentukan dan standar erornya tidak dapat didefinisikan. Selain itu, jika kolinearitas tinggi tetapi tidak sempurna, estimasi dari koefisien regresi masih

dimungkinkan, namun nilai populasi dari koefisien- koefisien tidak dapat diestimasi dengan tepat.

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika nilai varians dari setiap eror berbeda atau bervariasi. Heteroskedastisitas tidak menghilangkan sifat ketidak biasaan dan konsistensi estimator, akan tetapi menyebabkan estimator tidak memiliki varians yang minimum dan efisien.

Uji ini dapat dilakukan dengan uji glesjer yaitu dengan melihat hasil probabilitasnya, apabila $>$ dari 0.05 maka terbebas dari pelanggaran asumsi heteroskedastisitas, bila lebih maka untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas pada metode *FEM* dilakukan estimasi dengan pembobotan white.

3.6.2.3 Uji Normalitas

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat jika nilai dari probability $<$ α 0.05 maka data tidak terdistribusi normal. Jika probability $>$ α 0.05 maka data berdistribusi normal.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan uji autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai pada prob F atau prob *Chi- square*. Jika prob *Chi-Square* $<$ α 0.05 maka terjadi gejala autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Data Panel

Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan, maka dalam menganalisis permasalahan (data) penulis akan menggunakan metode regresi Data Panel. Data panel (*pool*) yang merupakan gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Oleh karena itu, data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa obyek dan meliputi beberapa waktu (Winarno, 2011).

Uji regresi data panel ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen terhadap variabel dependen nilai perusahaan.

Menurut Wibisono (2005) keunggulan regresi data panel antara lain: pertama, panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu. Kedua, kemampuan mengontrol heterogenitas ini selanjutnya menjadikan data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku lebih kompleks. Ketiga, data panel mendasarkan diri pada observasi cross section yang berulang-ulang (*time series*) sehingga metode data panel cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*. Keempat, tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, dan kolinearitas (multikol) antara data semakin berkurang dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien. Kelima, data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks. Dan keenam, data panel dapat

digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu (Agus T.B dan Imammudin Y, 2015).

Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{ti} = \alpha + \beta_1 X_{1ti} + \beta_2 X_{2ti} + \beta_3 X_{3ti} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Nilai Perusahaan)

α = Konstanta

X1 = Variabel Independen 1 (Kepemilikan Manajerial)

X2 = Variabel Independen 2 (Kepemilikan Institusional)

X3 = Variabel Independen 3 (Komisaris Independen)

e = error term

t = waktu

i = perusahaan

3.6.3.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data pabel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain (Dedi, 2012):

a. Common Effect atau Pooled Least Square (PLS)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak

perhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model *Fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intercep. Intercep antar perusahaan, perbedaan intercep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antara perusahaan dan waktu.

c. *Random effect Model* (REM)

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random effect* perbedaan intercep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan teknik *Generalized Least Square* (GLS).

3.6.3.2 Pengujian Estimasi Model Regresi Data Panel

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Uji tersebut yaitu:

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui model panel apa yang cocok untuk digunakan antara Pooled Least Square dan Fixed Effect Model, maka perlu dilakukan uji F-test. Hipotesis Uji Chow adalah:

H_0 : *Common effect model (Pooled OLS)*

H_1 : *Fixed effect model (LSDV)*

Untuk nilai statistic F hitung apabila nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari tingkat signifikan 5% (0,05) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, sedangkan apabila nilai probabilitas F-statistik lebih besar dari tingkat signifikan 5% (0.05) maka model yang digunakan adalah *Pooled Least Square (PLS) / Common Effect (CE)*.

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan model panel yang paling cocok digunakan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hipotesis Uji Hausman adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed effect model (LSDV)*

Untuk statistiknya uji hausman mengikuti distribusi statistic chi-square di mana apabila nilai probabilitas chi-Square statistic lebih kecil dari tingkat signifikan 5% (0,05) maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, namun apabila nilai probabilitas chi-Square statistic lebih besar dari tingkat

signifikan 5% (0,05) maka model panel yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Menurut Ghozali (2011) “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen”. Adapun tahap-tahapan dalam melakukan uji-t adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak jika angka signifikan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. H_0 diterima jika angka signifikan lebih besar dari $\alpha = 5\%$

3.6.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Menurut Ghozali (2011) “uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen/terikat”. Adapun tahapan-tahapan dalam melakukan uji-F adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak jika angka signifikan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$. H_0 diterima jika angka signifikan lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Menurut Ghozali (2011) “Koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi

variabel independen''. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted* R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai *adjusted* R^2 dianggap lebih baik dari nilai R^2 , karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2011).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil data penelitian serta pengujian hipotesis yang dilakukan untuk pencapaian penelitian yang akan ditetapkan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan pengungkapan laporan keuangan tahunan dengan mengambil sample 55 perusahaan manufaktur dengan periode 2018 – 2020.

4.1.1 Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.445594	0.441194	0.613176	0.393552
Median	0.395000	0.373000	0.658000	0.333000
Maximum	0.992000	0.998000	1.000000	0.667000
Minimum	0.101000	0.101000	0.019000	0.200000
Std. Dev.	0.242105	0.250843	0.216395	0.087385
Skewness	0.529833	0.469716	-0.58606	0.745701
Kurtosis	2.207684	2.028437	2.934023	2.903068
Jarque-Bera	12.03575	12.55696	9.475252	15.35650
Probability	0.002435	0.001876	0.008759	0.000463
Sum	73.52300	72.79700	101.1740	64.93600
Sum Sq. Dev.	9.612866	10.31920	7.679574	1.252319
Observations	165	165	165	165

Sumber : Data Diolah Eviews 12, 2023

Pada table 4.1 diatas pada variabel Nilai Perusahaan (Y) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,445594 , nilai tertinggi sebesar 0,992000 yang terjadi pada

PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) di tahun 2020 , lalu nilai terendah sebesar 0,101000 yang terjadi pada PT. Panca Budi Idaman (PBID) Tbk ditahun 2019 , dengan standar devisiasi sebesar 0,242105.

Pada variabel Kepemilikan Manajerial (X1) menunjukkan nilai rata-rata sebanyak 0,441194, nilai tertingginya sebesar 0,998000 yang terjadi pada PT. Kino Indonesia Tbk (KINO) di tahun 2019, lalu nilai terendah sebesar 0,101000 yang terjadi pada PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) ditahun 2020, dengan nilai standar devisiasi sebanyak 0,250843.

Pada variabel Kepemilikan Institusional (X2) menunjukkan nilai rata-rata sebanyak 0,613176 , nilai tertinggi sebesar 1,00000 yang terjadi pada PT. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD) ditahun 2018-2020 , lalu nilai terendah sebesar 0,019000 yang terjadi di PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk (GDST) di tahun 2018-2020, dengan nilai standar devisiasi sebanyak 0,216395.

Pada variabel Komisaris Independen (X3) menunjukkan nilai rata-rata sebanyak 0,393552, nilai tertinggi sebesar 0,667000 yang terjadi pada PT. Kabelindo Murni Tbk (KBLM) di tahun 2018-2020 , lalu nilai terendah sebesar 0,200000 yang terjadi pada PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL) di tahun 2018, dengan nilai standar devisiasi sebanyak 0,087385.

4.1.2 Estimasi Regresi Data Panel

Regresi data panel memiliki gabungan karakteristik yaitu data yang terdiri atas beberapa objek dan meliputi waktu. Data semacam ini memiliki keunggulan

terutama karena bersifat *robust* (kuat) terhadap beberapa tipe pelanggaran yakni heterokedastisitas dan normalitas.

Regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga model yaitu *pooled*, *fixed effect* dan *random effect*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan adalah memilih model dari ketiga yang tersedia. Data panel yang telah dikumpulkan, diregresikan dengan menggunakan metode *pooled* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.2 sedangkan untuk hasil regresi dengan model *fixed effect* dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.2 Common Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/10/23 Time: 23:43
 Sample: 2018 2020
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 55
 Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.665162	0.117483	5.661799	0.0000
X1	-0.005125	0.076067	-0.067381	0.9464
X2	-0.080858	0.089535	-0.903089	0.3678
X3	-0.426188	0.221644	-1.922853	0.0563
Root MSE	0.238414	R-squared		0.024347
Mean dependent var	0.445594	Adjusted R-squared		0.006167
S.D. dependent var	0.242105	S.E. of regression		0.241358
Akaike info criterion	0.018871	Sum squared resid		9.378823
Schwarz criterion	0.094166	Log likelihood		2.443162
Hannan-Quinn criter.	0.049436	F-statistic		1.339216
Durbin-Watson stat	1.523721	Prob(F-statistic)		0.263566

Sumber : Data Diolah Eviews 12, 2023

Tabel 4.3 Fixed Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/10/23 Time: 23:44
 Sample: 2018 2020
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 55
 Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.665424	0.319347	2.083705	0.0396
X1	0.675142	0.148361	4.550670	0.0000
X2	-0.786654	0.414795	-1.896490	0.0606
X3	-0.089801	0.564491	-0.159084	0.8739

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.165424	R-squared	0.530294
Mean dependent var	0.445594	Adjusted R-squared	0.280076
S.D. dependent var	0.242105	S.E. of regression	0.205422
Akaike info criterion	-0.057584	Sum squared resid	4.515223
Schwarz criterion	1.034203	Log likelihood	62.75065
Hannan-Quinn criter.	0.385611	F-statistic	2.119333
Durbin-Watson stat	2.603250	Prob(F-statistic)	0.000417

Sumber : Data Diolah Eviews 12, 2023

Setelah hasil dari model *common effect* dan *fixed effect* diperoleh maka selanjutnya di lakukan uji chow. Pengujian tersebut di butuhkan untuk memilih model yang paling tepat diantara model *common effect* dan *fixed effect*. Hasil dari uji chow dapat di lihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.134365	(54,107)	0.0004
Cross-section Chi-square	120.614967	54	0.0000

Sumber : Data Diolah Eviews 12, 2023

Hasil dari uji chow pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah 0,0000 atau $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Oleh karena itu model yang dipilih adalah *fixed effect*. Selanjutnya kita akan melakukan regresi dengan model *random effect*, untuk menentukan model mana yang tepat. Hasil regresi dengan menggunakan model *random effect* dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Random Effect

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 01/10/23 Time: 23:45
Sample: 2018 2020
Periods included: 3
Cross-sections included: 55
Total panel (balanced) observations: 165
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.633554	0.127145	4.982934	0.0000
X1	0.075431	0.079526	0.948502	0.3443
X2	-0.077273	0.099063	-0.780043	0.4365
X3	-0.441766	0.239137	-1.847337	0.0665

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.102729	0.2001
Idiosyncratic random		0.205422	0.7999

Weighted Statistics			
Root MSE	0.215122	R-squared	0.023303
Mean dependent var	0.336812	Adjusted R-squared	0.005104
S.D. dependent var	0.218335	S.E. of regression	0.217778
Sum squared resid	7.635761	F-statistic	1.280435
Durbin-Watson stat	1.800172	Prob(F-statistic)	0.282965
Unweighted Statistics			
R-squared	0.017510	Mean dependent var	0.445594
Sum squared resid	9.444549	Durbin-Watson stat	1.455409

Sumber : Data Diolah Eviews 12, 2023

Pada tabel sebelumnya yang menggunakan *fixed effect* dan tabel 4.5 yang menggunakan model *random effect*, semuanya menunjukkan hasil variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Namun belum dapat menentukan model mana yang akan kita gunakan. Oleh karena itu diperlukan uji hausman untuk mengetahuinya. Pada tabel 4.6 disajikan hasil uji hausman yang telah dilakukan pengolahan menggunakan eviews 12.

Tabel 4.6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.949302	3	0.0000

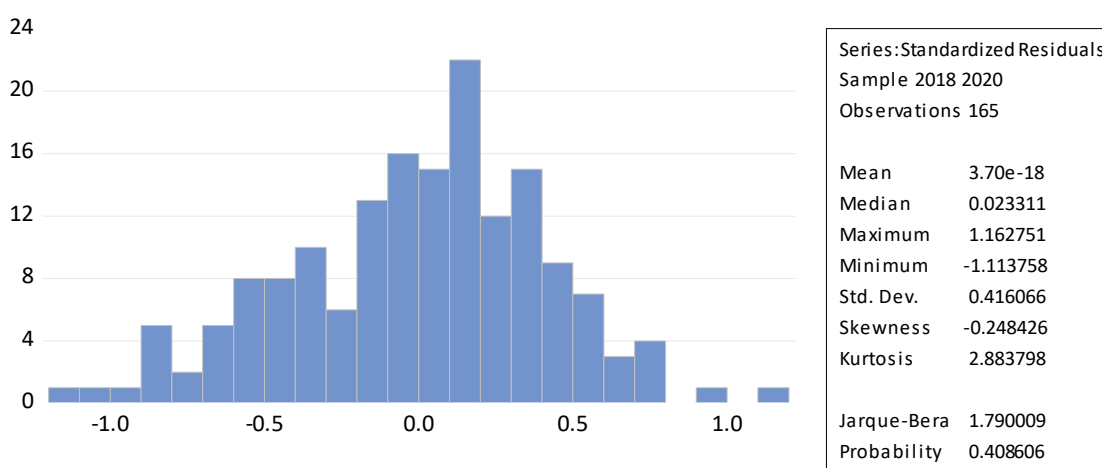
Sumber : Data Diolah Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 4.6, dapat dilihat dari nilai probabilitas Cross-section random yakni sebesar 0.0000 nilai tersebut lebih kecil

dari 0.05, ini berarti H_0 ditolak dan terima H_1 sehingga model yang dipilih yakni *Fixed effect Model (FEM)*.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas



Sumber : Data diolah

Gambar 4.1 Uji Normalitas

Keputusan terdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai profitabilitas JB (Jarque-Bera) hitung dengan tingkat alpha 0.05% (5%). Apabila Prob.JB Hitung > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil maka tidak cukup bukti atau menyatakan bahwa residual terdistribusi normal.

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai prob.JB hitung sebesar $1,790009 > 0,05$ dengan probability $0,408606 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik kenormalannya telah terpenuhi.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel dalam penelitian ini dengan melihat koefisien korelasi antara masing-masing variabel, jika lebih besar dari 0.10 maka terjadi multikolinieritas dalam model regresi tersebut, tetapi apabila koefisien korelasi antara masing-masing variabel lebih kecil dari 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi tersebut hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1	-0.12281	0.120032
X2	-0.12281	1	-0.20999
X3	0.120032	-0.20999	1

Sumber : Data Diolah Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 yaitu tampilan matrik korelasi pair-wise correlation antar variabel independen menghasilkan nilai di bawah 0.8 dapat di simpulkan bahwa Tidak terjadi Multikolinieritas.

4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji adanya heteroskedastisitas , pada penelitian ini peneliti menggunakan uji Glejser. Prosedur uji ini dilakukan dengan mengabsolutkan residu dari hasil regresi yang telah dilakukan. Oleh karena model regresi yang di pakai adalah model *Fixed Effect Model*, maka residu dari *Fixed Effect Model* yang dipakai dalam heteroskedastisitas ini.

Setelah itu, residu yang diabsolutkan tadi diregresikan dengan semua variabel independent. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/14/23 Time: 13:52
 Sample: 2018 2020
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 55
 Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.341417	0.333616	1.023385	0.3084
X1	-0.131586	0.154990	-0.848998	0.3978
X2	0.246207	0.433328	0.568177	0.5711
X3	-0.263946	0.589713	-0.447584	0.6554

Sumber : Data Diolah Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai profitabilitas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen yang lebih besar dari nilai 0.05. Kepemilikan Manajerial sebesar $0.3978 > 0.05$, Kepemilikan Institusional $0.5711 > 0.05$ dan Komisaris Independen $0.6554 > 0.05$.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Masalah Autokorelasi sering terjadi pada data time series deteksi autokorelasi pada data panel dapat dilakukan dengan uji Durbin-watson. Nilai uji Durbin-watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif. Keputusan mengenai keberadaan autokorelasi sebagai berikut :

- 1) Jika $d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif.

- 2) Jika $d > (4-dl)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- 3) Jika $du < d < (4-dl)$, berarti tidak terdapat autokorelasi

Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi

Root MSE	0.165424	R-squared	0.530294
Mean dependent var	0.445594	Adjusted R-squared	0.280076
S.D. dependent var	0.242105	S.E. of regression	0.205422
Akaike info criterion	-0.057584	Sum squared resid	4.515223
Schwarz criterion	1.034203	Log likelihood	62.75065
Hannan-Quinn criter.	0.385611	F-statistic	2.119333
Durbin-Watson stat	2.603250	Prob(F-statistic)	0.000417

Sumber : Data Diolah Eviews12, 2023

Dari tabel 4.9 nilai D-W sebesar 2.6032. Nilai ini dibandingkan dengan nilai D-W dengan menggunakan signifikan 5% , jumlah amatan (N)=165 dan jumlah variabel independen 3 (k=3) sedangkan nilai (dU)=1.7825. Oleh karena nilai D-W yaitu 2.6032 lebih besar dari batas atas (dU) 1.7825 dan kurang dari 4-1.7825 (4-dU) dimana ($1.7825 < 2.6032 < 4-1.7825$), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat angka ini tidak terjadi autokorelasi.

4.1.4 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.10 Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/15/23 Time: 13:35
 Sample: 2018 2020
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 55
 Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.665424	0.319347	2.083705	0.0396
X1	0.675142	0.148361	4.550670	0.0000
X2	-0.786654	0.414795	-1.896490	0.0606
X3	-0.089801	0.564491	-0.159084	0.8739

Sumber : Data Diolah Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel *fixed effect model*, maka ditemukan hasil dari perhitungan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen sebagai berikut :

$$Y_{ti} = 0,665424 + 0,675142X_{1ti} - 0,786654X_{2ti} - 0,089801X_{3ti} + e$$

Persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 0,665424 menunjukkan bahwa jika variabel independen (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen) adalah nol, maka Nilai Perusahaan adalah sebesar 0,665424%.
2. Nilai koefisien regresi X1 (Kepemilikan Manajerial) sebesar 0,675142 yang berarti setiap kenaikan Kepemilikan Manajerial 1%, maka Nilai Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,675142%.

3. Nilai koefisien regresi X2 (Kepemilikan Institusional) sebesar -0,786654 yang berarti setiap kenaikan Kepemilikan Institusional 1% , maka Nilai Perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,786654%.

4 Nilai koefisien regresi X3 (Komisaris Independen) sebesar -0,089801 yang berarti setiap kenaikan Komisaris Independen 1% , maka Nilai Perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,089801%.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

4.1.5.1 Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t yang pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan uji t menggunakan program Eviews 12 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11 Uji t

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/11/23 Time: 00:32
 Sample: 2018 2020
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 55
 Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.665424	0.319347	2.083705	0.0396
X1	0.675142	0.148361	4.550670	0.0001
X2	-0.786654	0.414795	-1.896490	0.0606
X3	-0.089801	0.564491	-0.159084	0.8739

Sumber : Data Diolah Eviews 12, 2023

Hasil uji t dapat dilihat pada table diatas, diperoleh t table sebagai berikut :

$\alpha = 0,025$; n = sampel ; k = variabel (dependen dan independen).

$T \text{ tabel} = n - k = 55 - 4 = 51$

$T \text{ tabel} = 2,00758$

Nilai t hitung dari variabel bebas Kepemilikan Manajerial $4.550670 > t \text{ tabel}$ 2.00758 dan nilai profitabilitasnya $0.0001 < 0.005$, sehingga variabel bebas Kepemilikan Manajerial dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan.

Nilai t hitung dari variabel bebas Kepemilikan Institusional $-1.896490 < t$ tabel 2.00758 dan nilai profitabilitasnya $0.0606 > 0.05$ sehingga variabel bebas Kepemilikan Institusional dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan.

Nilai t hitung dari variabel bebas Komisaris Independen $-0.159084 < t$ tabel 2.00758 dan nilai profitabilitasnya $0.8739 > 0.05$ sehingga variabel bebas Komisaris Independen dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap variabel bebas Nilai Perusahaan.

4.1.5.2 Pengujian Hipotesis (Uji-F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah koefisien korelasi ganda dapat digeneralisasikan terhadap populasi atau tidak.

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan secara simultan.

Tabel 4.12 Uji F

Root MSE	0.165424	R-squared	0.530294
Mean dependent var	0.445594	Adjusted R-squared	0.280076
S.D. dependent var	0.242105	S.E. of regression	0.205422
Akaike info criterion	-0.057584	Sum squared resid	4.515223
Schwarz criterion	1.034203	Log likelihood	62.75065
Hannan-Quinn criter.	0.385611	F-statistic	2.119333
Durbin-Watson stat	2.603250	Prob(F-statistic)	0.000417

Sumber : Data Diolah Eviews 12, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 diperoleh nilai F-statistik sebesar 2.119333 dengan hasil probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000417 dengan α 0.05. Nilai hasil probabilitas (F-statistik) 0.000417 lebih kecil dari 0.05 berarti dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.1.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini koefisien determinasi R^2 yang digunakan ialah menggunakan nilai *adjusted R-squared* pada saat menilai model regresi yang terbaik. Disebabkan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen.

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi

Root MSE	0.165424	R-squared	0.530294
Mean dependent var	0.445594	Adjusted R-squared	0.280076
S.D. dependent var	0.242105	S.E. of regression	0.205422
Akaike info criterion	-0.057584	Sum squared resid	4.515223
Schwarz criterion	1.034203	Log likelihood	62.75065
Hannan-Quinn criter.	0.385611	F-statistic	2.119333
Durbin-Watson stat	2.603250	Prob(F-statistic)	0.000417

Sumber : Data Diolah Eviews 12 , 2023

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh nilai *adjusted R-squared* sebesar 0.280076 ini memperlihatkan bahwa dalam variasi variabel independen sebesar 28%. Sedangkan selisihnya 72% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang dipilih.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan.

Dari hasil perhitungan uji parsial yang dapat dilihat berdasarkan tabel 4.11 koefisien regresi Kepemilikan Manajerial bertanda positif sebesar 0.675142 dengan nilai t hitung untuk variabel adalah 4.550670 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0001 dilihat dari t-hitung yang lebih besar dari t-tabel yaitu $4.550670 > 2.00758$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.0001 < 0.05$, dengan kata lain Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Dari hasil pembahasan penelitian ini menjelaskan bahwa jika kepemilikan manajemen meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat. Karena adanya kepemilikan manajerial, maka konflik antara pemilik dan manajerial dapat di minimumkan, selain itu manajer juga bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Manajer akan berusaha

meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka nilai kekayaan sebagai pemegang saham akan meningkat pula. Dengan kepemilikan manajerial, seorang manajer tidak ingin perusahaan mengalami kebangkrutan. Dengan demikian kepemilikan manajerial dapat menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan (Alfinur 2016) dan (Jensen dan Meckling dalam Perdana, 2014). Kepemilikan Manajerial merupakan kondisi dimana manajer mempunyai saham perusahaan. Sehingga dalam hal ini manajer sebagai pengelola perusahaan juga pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diketahui dari besarnya prosentase kepemilikan saham perusahaan dalam laporan keuangan (Alfinur 2016). Sedangkan (Jensen dan Meckling dalam Perdana, 2014) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku opportunistik manajer akan meningkat. Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manajer, diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para principal karena manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja dalam rangka menciptakan nilai perusahaan yang tinggi.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jensen dan Meckling dalam Perdana, 2014) yang menyatakan bahwa variabel kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil perhitungan uji parsial yang dapat dilihat berdasarkan tabel 4.11 koefisien regresi Kepemilikan Institusional bertanda negatif sebesar -0.786654 dengan nilai t hitung untuk variabel adalah -1.896490 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0606 dilihat dari t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel yaitu $-1.896490 < 2.00758$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.0606 > 0.05$, dengan kata lain hasil uji t yang saya lakukan di variabel X2 Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Dari hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa ada atau tidaknya kepemilikan institusional pada perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan investor institusional adalah pemilik sementara sehingga terfokus pada laba sekarang, yang sewaktu-waktu bisa menarik seluruh sahamnya, sehingga akan mempengaruhi nilai saham.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Demsetz dan Villalonga dalam Pernamasari, 2013) dan (Chilin Lu et al., dalam Pernamasari, 2010). Investor institusional adalah pemilik sementara (*transfer owner*) sehingga hanya terfokus pada laba sekarang (*current earnings*). Perubahan pada laba sekarang dapat mempengaruhi keputusan investor institusional. Jika perubahan ini dirasakan tidak menguntungkan oleh investor, maka investor dapat menarik sahamnya. Karena investor institusional memiliki saham dengan jumlah besar, maka jika mereka menarik sahamnya akan mempengaruhi nilai saham secara

keseluruhan. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusional belum mampu menjadi mekanisme untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan (Demsetz dan Villalonga dalam Pernamasari, 2013) dan (Chilin Lu et al., dalam Pernamasari, 2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil perhitungan uji parsial yang dapat dilihat berdasarkan tabel 4.11 koefisien regresi Komisaris Independen bertanda negatif sebesar -0.089801 dengan nilai t hitung untuk variabel adalah -0.159084 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.8739 dilihat dari t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel yaitu $-0.159084 < 2.00758$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.8739 > 0.005$, dengan kata lain hasil uji t yang saya lakukan di variabel X3 Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Dari hasil pembahasan penelitian ini menjelaskan bahwa komisaris independen bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan kata lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham yang mayoritas suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan sehingga tidak terlalu mempengaruhi kondisi nilai perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang di lakukan Prastuti & Budiasih,2015) menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Komisaris Independen bisa dikatakan kurang efisien dalam menjalankan fungsi pengawasan karena proporsi komisaris independen belum mampu untuk mendominasi setiap kebijakan yang di ambil oleh dewan komisaris.

4.2.4 Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan.

Dari tabel 4.10 nilai F-statistik sebesar 2.119333 dengan hasil probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000417 dengan α 0.05. Nilai hasil probabilitas (F-statistik) 0.000417 lebih kecil dari 0.05 berarti dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam kata lain dari 3 variabel independen tersebut sangat berpengaruh dalam uji simultan kepemilikan manajerial , kepemilikan institusional dan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan manufaktur yang terdapat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Dilihat dari t-hitung $4.550670 > 2.00758$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.0001 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa jika kepemilikan manajerial meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat.
2. Secara parsial Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Dilihat dari t-hitung $-1.896490 < 2.00758$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.0606 > 0.05$. Hal ini menunjukkan ada atau tidaknya kepemilikan institusional pada perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan
3. Secara parsial Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Dilihat dari t-hitung $-0.159084 < 2.00758$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0.8739 > 0.005$. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen kurang efisien dalam menjalankan fungsi pengawasan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

4. Secara simultan Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020. Dilihat dari nilai F-statistik sebesar 2.119333 dengan hasil probabilitas (F-statistik) sebesar 0.000417 dengan α 0.05. Nilai hasil probabilitas (F-statistik) 0.000417 lebih kecil dari 0.05. Hal ini menyatakan dari ke 3 variabel independen sangat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebaiknya harus lebih memperhatikan bagaimana suatu Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat memperoleh laba dan mendapat kepercayaan para investor untuk menanamkan modalnya.

2. Bagi Investor

Bagi investor sebaiknya dapat memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen. Hal tersebut bertujuan agar para investor lebih memperhatikan Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen. Sedangkan dari Kepemilikan Manajerial

yang terbukti signifikan, sehingga dapat menjadi tolak ukur untuk mengambil keputusan sebelum menanamkan sahamnya.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Variabel independen yang lebih banyak dan variatif sehingga dapat lebih mencerminkan faktor-faktor *Good Corporate Governance* (GCG) apa saja yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dan menambahkan tahun observasi agar dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang agar hasil penelitian yang didapatkan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Sutedi. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Alfinur, A. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bei. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 12(1), 44. <https://doi.org/10.21067/jem.v12i1.1178>
- Ajija, Shochrul Rohmatul dkk. “*Cara Cerdas Menguasai Eviews*”, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Azhari, A. (2016, February 25). *Uji Asumsi Klasik (Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas) Untuk Data Panel (Dengan SPSS, Eviews, dan STATA)*.
- Azzahrah, Z., & Yuliandhari, W. S. (2014). Pengaruh Mekanisme Good Coporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Proceeding Manajemen*, 1(3), 203–213.
- Juniarti, R. dan. (2013). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan*. 5(1), 34–45.
- Laila, N. (2011). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009). *Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, 1(1), 1–68.

- Nachrowi, Djalal Nachrowi, Hardius Usman. 2006. *“Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan”*. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Indonesia.
- Perdana, r. s., & raharja. (2014). analisis pengaruh corporate governance terhadap nilai perusahaan ISSN : 2337-3806. *diponegoro journal of accounting, 3(03), 1-13*.
- Prastuti, N. K. K., & Budiasih, I. G. A. N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi, 114-129*.
- Pratiwi,n.,& rahayu, s. (2015, desember). pengaruh profitabilitas,laverage,good corporate governance, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang memiliki skor corporate governanve perception index (CGPI) selama periode 2011-2013). *E-proceeding of management, 2(03), 3146*.
- Putra, A. A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Jurnal Ekonomi KIAT I Vol.27, 1–16*.
- Ramadhanty, T. (2021). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*.
- Sianturi, F. I. (2016). Pengaruh Penerapan GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Journal of Chemical*

Information and Modeling, 53(9), 1689–1699. <http://e-journal.uajy.ac.id/10338/1/0EA19588.pdf>

Sugiyono. 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Referensi Internet :

www.idx.com

<https://investasi.kontan.co.id/news/tata-kelola-sejumlah-emiten-buruk-begini-kata-investor>

<https://www.eddyelly.com/2020/08/daftar-perusahaan-manufaktur-tahun-2020.html>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Aneka Gas Industri Tbk	AGII
2	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	AMIN
5	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
6	Astra International Tbk	ASII
7	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
8	Berlina Tbk	BRNA
9	Cahayaputra Asa Keramik Tbk	CAKK
10	Chitose International Tbk	CINT
11	Central Proteina Prima Tbk	CPRO
12	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS
13	Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
14	Sentra Food Indonesia Tbk	FOOD
15	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	GDST
16	Gudang Garam Tbk	GGRM
17	Gajah Tunggal Tbk	GJTL

18	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
19	Panasia Indo Resources Tbk	HDTX
20	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
21	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
22	Indofarma Tbk	INAF
23	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
24	Indo Komoditi Korpora Tbk	INCF
25	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
26	Indospring Tbk	INDS
27	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	JKSW
28	Kino Indonesia Tbk	KINO
29	Kabelindo Murni Tbk	KLBM
30	Krakatau Steel (Persero) Tbk	KRAS
31	Kedawung Setia Industrial Tbk	KSDI
32	Lion Metal Works Tbk	LION
33	Langgeng Makmur Industri Tbk	LMPI
34	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
35	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK
36	Martina Berto Tbk	MBTO
37	Mulia Industrindo Tbk	MLIA
38	Madusari Murni Indah Tbk	MOLI
39	Panca Budi Idaman Tbk	PBID

40	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
41	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
42	Prasidha Aneka Niaga Tbk	PSDN
43	Sekar Bumi Tbk	SKBM
44	Sekar Laut Tbk	SKLT
45	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
46	Indo Acitama Tbk	SRSN
47	Sunson Textile Manufacture Tbk	SSTM
48	Mandom Indonesia Tbk	TCID
49	Trisula International Tbk	TRIS
50	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
51	Trias Sentosa Tbk	TRST
52	Integra Indocabinet Tbk	WOOD
53	Wijaya Karya Beton Tbk	WTON
54	Yanaprima Hastapersada Tbk	YPAS
55	Mega Perintis Tbk	ZONE

Lampiran 2

Hasil Data Tabulasi

No	Kode	Tahun	X1 KM	X2 KI	X3 KP	PBV
1	AGII	2018	0.567	0.725	0.333	0.376
		2019	0.594	0.739	0.333	0.646
		2020	0.624	0.739	0.333	0.816
2	ALDO	2018	0.143	0.584	0.333	0.118
		2019	0.965	0.778	0.333	0.883
		2020	0.965	0.778	0.333	0.625
3	ALTO	2018	0.224	0.390	0.500	0.506
		2019	0.224	0.406	0.500	0.291
		2020	0.224	0.403	0.500	0.810
4	AMIN	2018	0.210	0.584	0.500	0.468
		2019	0.210	0.584	0.333	0.605
		2020	0.210	0.584	0.500	0.317
5	ARNA	2018	0.373	0.140	0.500	0.494
		2019	0.373	0.140	0.500	0.720
		2020	0.373	0.140	0.500	0.826
6	ASII	2018	0.497	0.501	0.300	0.949
		2019	0.606	0.501	0.300	0.501
		2020	0.581	0.501	0.300	0.248
7	BOLT	2018	0.224	0.576	0.333	0.690

		2019	0.224	0.576	0.333	0.587
		2020	0.224	0.576	0.333	0.645
8	BRNA	2018	0.716	0.650	0.400	0.749
		2019	0.714	0.650	0.400	0.574
		2020	0.714	0.650	0.400	0.325
9	CAKK	2018	0.455	0.296	0.500	0.233
		2019	0.455	0.296	0.500	0.380
		2020	0.455	0.296	0.500	0.277
10	CINT	2018	0.350	0.719	0.500	0.256
		2019	0.350	0.788	0.500	0.775
		2020	0.350	0.775	0.333	0.623
11	CPRO	2018	0.618	0.696	0.333	0.273
		2019	0.618	0.687	0.333	0.400
		2020	0.618	0.693	0.333	0.210
12	DPNS	2018	0.591	0.667	0.333	0.223
		2019	0.591	0.735	0.500	0.298
		2020	0.590	0.666	0.333	0.319
13	ETWA	2018	0.772	0.482	0.500	0.106
		2019	0.776	0.481	0.500	0.111
		2020	0.751	0.482	0.500	0.110
14	FOOD	2018	0.200	1.000	0.333	0.723
		2019	0.200	1.000	0.333	0.803
		2020	0.200	1.000	0.333	0.916

15	GDST	2018	0.869	0.019	0.333	0.843
		2019	0.869	0.019	0.333	0.625
		2020	0.869	0.019	0.333	0.200
16	GGRM	2018	0.673	0.755	0.500	0.240
		2019	0.673	0.755	0.500	0.226
		2020	0.673	0.755	0.500	0.348
17	GJTL	2018	0.113	0.596	0.200	0.434
		2019	0.113	0.596	0.286	0.327
		2020	0.101	0.596	0.286	0.333
18	GOOD	2018	0.733	0.267	0.333	0.652
		2019	0.556	0.393	0.400	0.293
		2020	0.556	0.393	0.400	0.238
19	HDTX	2018	0.288	0.662	0.333	0.961
		2019	0.288	0.960	0.333	0.160
		2020	0.288	0.960	0.333	0.594
20	HOKI	2018	0.349	0.662	0.333	0.107
		2019	0.348	0.661	0.333	0.485
		2020	0.343	0.650	0.333	0.670
21	IMPC	2018	0.169	0.898	0.500	0.558
		2019	0.169	0.898	0.500	0.604
		2020	0.169	0.900	0.500	0.369
22	INAF	2018	0.195	0.501	0.375	0.390
		2019	0.186	0.501	0.375	0.129

		2020	0.186	0.501	0.375	0.229
23	INAI	2018	0.107	0.673	0.333	0.911
		2019	0.107	0.673	0.333	0.873
		2020	0.106	0.673	0.333	0.492
24	INCF	2018	0.479	0.458	0.500	0.272
		2019	0.458	0.400	0.500	0.486
		2020	0.533	0.400	0.500	0.772
25	INDF	2018	0.195	0.501	0.375	0.255
		2019	0.237	0.501	0.375	0.284
		2020	0.237	0.501	0.375	0.110
26	INDS	2018	0.435	0.881	0.333	0.289
		2019	0.409	0.881	0.333	0.587
		2020	0.409	0.881	0.333	0.512
27	JKSW	2018	0.133	0.592	0.500	0.239
		2019	0.133	0.592	0.500	0.182
		2020	0.133	0.592	0.500	0.181
28	KINO	2018	0.108	0.802	0.250	0.197
		2019	0.998	0.802	0.250	0.813
		2020	0.125	0.812	0.250	0.508
29	KBLM	2018	0.893	0.819	0.667	0.304
		2019	0.893	0.818	0.667	0.401
		2020	0.339	0.479	0.667	0.287
30	KRAS	2018	0.317	0.800	0.333	0.299

		2019	0.254	0.800	0.333	0.520
		2020	0.113	0.800	0.333	0.453
31	KDSI	2018	0.550	0.784	0.333	0.401
		2019	0.549	0.784	0.333	0.779
		2020	0.110	0.784	0.333	0.504
32	LION	2018	0.257	0.577	0.333	0.191
		2019	0.257	0.577	0.333	0.519
		2020	0.257	0.577	0.333	0.406
33	LMPI	2018	0.683	0.235	0.500	0.300
		2019	0.683	0.235	0.500	0.310
		2020	0.683	0.235	0.500	0.348
34	LMSH	2018	0.206	0.322	0.333	0.866
		2019	0.206	0.322	0.333	0.402
		2020	0.266	0.322	0.333	0.372
35	MARK	2018	0.223	0.788	0.500	0.142
		2019	0.349	0.788	0.500	0.744
		2020	0.263	0.788	0.500	0.795
36	MBTO	2018	0.827	0.678	0.333	0.371
		2019	0.827	0.678	0.333	0.428
		2020	0.827	0.678	0.333	0.172
37	MLIA	2018	0.827	0.672	0.400	0.588
		2019	0.267	0.672	0.400	0.366
		2020	0.267	0.672	0.400	0.274

38	MOLI	2018	0.407	0.593	0.286	0.763
		2019	0.378	0.546	0.333	0.839
		2020	0.378	0.546	0.333	0.428
39	PBID	2018	0.115	0.747	0.500	0.160
		2019	0.118	0.747	0.333	0.101
		2020	0.115	0.747	0.500	0.395
40	PICO	2018	0.818	0.940	0.333	0.388
		2019	0.391	0.764	0.333	0.203
		2020	0.541	0.652	0.333	0.344
41	PRAS	2018	0.496	0.541	0.333	0.894
		2019	0.496	0.541	0.333	0.148
		2020	0.496	0.541	0.333	0.165
42	PSDN	2018	0.281	0.658	0.333	0.320
		2019	0.281	0.662	0.333	0.252
		2020	0.281	0.681	0.333	0.558
43	SKBM	2018	0.222	0.828	0.333	0.256
		2019	0.222	0.828	0.333	0.683
		2020	0.222	0.828	0.333	0.581
44	SKLT	2018	0.915	0.939	0.333	0.251
		2019	0.915	0.939	0.333	0.631
		2020	0.915	0.939	0.333	0.391
45	SMSM	2018	0.798	0.581	0.500	0.299
		2019	0.798	0.581	0.500	0.513

		2020	0.798	0.581	0.500	0.114
46	SRSN	2018	0.518	0.328	0.375	0.411
		2019	0.507	0.328	0.333	0.795
		2020	0.512	0.328	0.333	0.594
47	SSTM	2018	0.366	0.410	0.400	0.900
		2019	0.373	0.410	0.500	0.975
		2020	0.354	0.410	0.500	0.582
48	TCID	2018	0.126	0.738	0.400	0.221
		2019	0.126	0.759	0.400	0.954
		2020	0.136	0.759	0.400	0.698
49	TRIS	2018	0.699	0.752	0.333	0.255
		2019	0.240	0.890	0.333	0.265
		2020	0.240	0.891	0.333	0.135
50	ULTJ	2018	0.343	0.363	0.333	0.122
		2019	0.360	0.364	0.500	0.432
		2020	0.482	0.214	0.500	0.866
51	TRST	2018	0.627	0.578	0.333	0.315
		2019	0.627	0.578	0.333	0.491
		2020	0.627	0.578	0.333	0.518
52	WOOD	2018	0.892	0.793	0.500	0.141
		2019	0.892	0.793	0.500	0.598
		2020	0.866	0.719	0.500	0.166
53	WTON	2018	0.191	0.679	0.429	0.199

		2019	0.378	0.670	0.500	0.118
		2020	0.856	0.669	0.400	0.992
54	YPAS	2018	0.352	0.895	0.333	0.155
		2019	0.352	0.895	0.333	0.276
		2020	0.352	0.895	0.333	0.188
55	ZONE	2018	0.753	0.150	0.333	0.442
		2019	0.625	0.288	0.500	0.414
		2020	0.598	0.230	0.500	0.303

Lampiran 3

Hasil Output Eviews

1. Common Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/10/23 Time: 23:43
 Sample: 2018 2020
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 55
 Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.665162	0.117483	5.661799	0.0000
X1	-0.005125	0.076067	-0.067381	0.9464
X2	-0.080858	0.089535	-0.903089	0.3678
X3	-0.426188	0.221644	-1.922853	0.0563
Root MSE	0.238414	R-squared		0.024347
Mean dependent var	0.445594	Adjusted R-squared		0.006167
S.D. dependent var	0.242105	S.E. of regression		0.241358
Akaike info criterion	0.018871	Sum squared resid		9.378823
Schwarz criterion	0.094166	Log likelihood		2.443162
Hannan-Quinn criter.	0.049436	F-statistic		1.339216
Durbin-Watson stat	1.523721	Prob(F-statistic)		0.263566

2. Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/10/23 Time: 23:44
 Sample: 2018 2020
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 55
 Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.665424	0.319347	2.083705	0.0396
X1	0.675142	0.148361	4.550670	0.0000
X2	-0.786654	0.414795	-1.896490	0.0606
X3	-0.089801	0.564491	-0.159084	0.8739

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.165424	R-squared	0.530294
Mean dependent var	0.445594	Adjusted R-squared	0.280076
S.D. dependent var	0.242105	S.E. of regression	0.205422
Akaike info criterion	-0.057584	Sum squared resid	4.515223
Schwarz criterion	1.034203	Log likelihood	62.75065
Hannan-Quinn criter.	0.385611	F-statistic	2.119333
Durbin-Watson stat	2.603250	Prob(F-statistic)	0.000417

3. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.134365	(54,107)	0.0004
Cross-section Chi-square	120.614967	54	0.0000

4. Random Effect Model

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/10/23 Time: 23:45

Sample: 2018 2020

Periods included: 3

Cross-sections included: 55

Total panel (balanced) observations: 165

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.633554	0.127145	4.982934	0.0000
X1	0.075431	0.079526	0.948502	0.3443
X2	-0.077273	0.099063	-0.780043	0.4365
X3	-0.441766	0.239137	-1.847337	0.0665

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.102729	0.2001
Idiosyncratic random	0.205422	0.7999

Weighted Statistics

Root MSE	0.215122	R-squared	0.023303
Mean dependent var	0.336812	Adjusted R-squared	0.005104
S.D. dependent var	0.218335	S.E. of regression	0.217778
Sum squared resid	7.635761	F-statistic	1.280435
Durbin-Watson stat	1.800172	Prob(F-statistic)	0.282965
Unweighted Statistics			
R-squared	0.017510	Mean dependent var	0.445594
Sum squared resid	9.444549	Durbin-Watson stat	1.455409

5. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

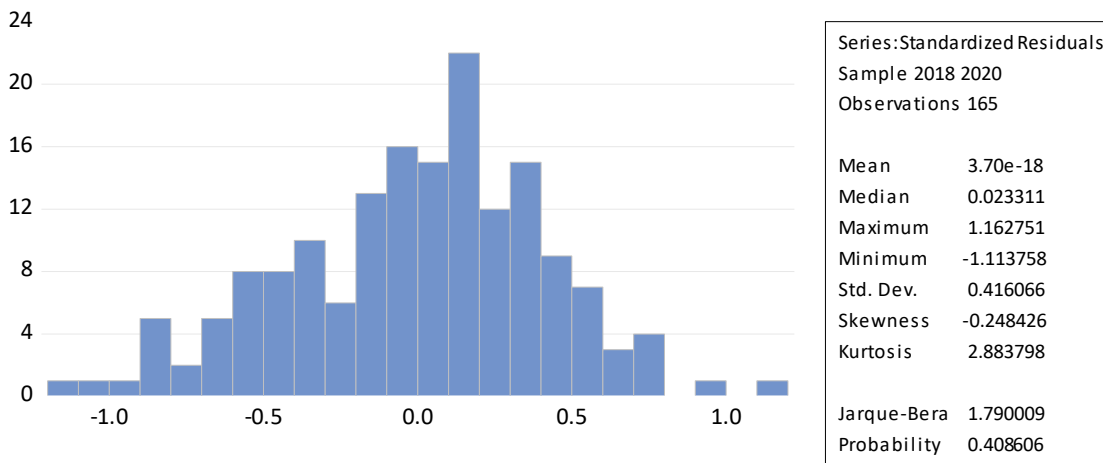
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.949302	3	0.0000

6. Uji Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.445594	0.441194	0.613176	0.393552
Median	0.395000	0.373000	0.658000	0.333000
Maximum	0.992000	0.998000	1.000000	0.667000
Minimum	0.101000	0.101000	0.019000	0.200000
Std. Dev.	0.242105	0.250843	0.216395	0.087385
Skewness	0.529833	0.469716	-0.58606	0.745701
Kurtosis	2.207684	2.028437	2.934023	2.903068
Jarque-Bera	12.03575	12.55696	9.475252	15.35650
Probability	0.002435	0.001876	0.008759	0.000463
Sum	73.52300	72.79700	101.1740	64.93600
Sum Sq. Dev.	9.612866	10.31920	7.679574	1.252319
Observations	165	165	165	165

7. Uji Normalitas



8. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	-0.12281	0.120032
X2	-0.12281	1	-0.20999
X3	0.120032	-0.20999	1

9. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/14/23 Time: 13:52
 Sample: 2018 2020
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 55
 Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.341417	0.333616	1.023385	0.3084
X1	-0.131586	0.154990	-0.848998	0.3978
X2	0.246207	0.433328	0.568177	0.5711
X3	-0.263946	0.589713	-0.447584	0.6554

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.172815	R-squared	0.524911
Mean dependent var	0.330454	Adjusted R-squared	0.271826

S.D. dependent var	0.251486	S.E. of regression	0.214601
Akaike info criterion	0.029840	Sum squared resid	4.927727
Schwarz criterion	1.121627	Log likelihood	55.53823
Hannan-Quinn criter.	0.473034	F-statistic	2.074050
Durbin-Watson stat	2.812766	Prob(F-statistic)	0.000588

10. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/11/23 Time: 00:07
Sample: 2018 2020
Periods included: 3
Cross-sections included: 55
Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.665424	0.319347	2.083705	0.0396
X1	0.675142	0.148361	4.550670	0.0000
X2	-0.786654	0.414795	-1.896490	0.0606
X3	-0.089801	0.564491	-0.159084	0.8739

Effects Specification

Root MSE	0.165424	R-squared	0.530294
Mean dependent var	0.445594	Adjusted R-squared	0.280076
S.D. dependent var	0.242105	S.E. of regression	0.205422
Akaike info criterion	-0.057584	Sum squared resid	4.515223
Schwarz criterion	1.034203	Log likelihood	62.75065
Hannan-Quinn criter.	0.385611	F-statistic	2.119333
Durbin-Watson stat	2.603250	Prob(F-statistic)	0.000417

11. Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/15/23 Time: 13:35
Sample: 2018 2020
Periods included: 3
Cross-sections included: 55
Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.665424	0.319347	2.083705	0.0396

X1	0.675142	0.148361	4.550670	0.0000
X2	-0.786654	0.414795	-1.896490	0.0606
X3	-0.089801	0.564491	-0.159084	0.8739

12. Uji t

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 01/11/23 Time: 00:32
Sample: 2018 2020
Periods included: 3
Cross-sections included: 55
Total panel (balanced) observations: 165

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.665424	0.319347	2.083705	0.0396
X1	0.675142	0.148361	4.550670	0.0001
X2	-0.786654	0.414795	-1.896490	0.0606
X3	-0.089801	0.564491	-0.159084	0.8739

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.165424	R-squared	0.530294
Mean dependent var	0.445594	Adjusted R-squared	0.280076
S.D. dependent var	0.242105	S.E. of regression	0.205422
Akaike info criterion	-0.057584	Sum squared resid	4.515223
Schwarz criterion	1.034203	Log likelihood	62.75065
Hannan-Quinn criter.	0.385611	F-statistic	2.119333
Durbin-Watson stat	2.603250	Prob(F-statistic)	0.000417

13. Uji F

Root MSE	0.165424	R-squared	0.530294
Mean dependent var	0.445594	Adjusted R-squared	0.280076
S.D. dependent var	0.242105	S.E. of regression	0.205422
Akaike info criterion	-0.057584	Sum squared resid	4.515223
Schwarz criterion	1.034203	Log likelihood	62.75065
Hannan-Quinn criter.	0.385611	F-statistic	2.119333
Durbin-Watson stat	2.603250	Prob(F-statistic)	0.000417

14. Koefisien Determinasi (R^2)

Root MSE	0.165424	R-squared	0.530294
Mean dependent var	0.445594	Adjusted R-squared	0.280076
S.D. dependent var	0.242105	S.E. of regression	0.205422
Akaike info criterion	-0.057584	Sum squared resid	4.515223
Schwarz criterion	1.034203	Log likelihood	62.75065
Hannan-Quinn criter.	0.385611	F-statistic	2.119333
Durbin-Watson stat	2.603250	Prob(F-statistic)	0.000417
